

Penerapan Model Pembelajaran Stad (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV Sekolah Dasar

Leny Julia Lingga

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : lenyjulialingga89@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dikelas IV sekolah dasar penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian tindakan kelas dimana dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dapat meningkat melalui penerapan pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran yang didapatkan pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 75 pada pembelajaran IPS hanya 15 orang dari jumlah siswa 25 orang siswa atau 60% peningkatan terjadi pada siklus II jumlah ketercapaian KKM pada pembelajaran IPS meningkat menjadi 23 orang dari jumlah 25 orang siswa atau 92% Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Kata Kunci : Model Pembelajaran StTAD, Hasil Belajar. IPS

Abstract

The purpose of this study is to improve social studies learning outcomes in class IV elementary schools applying the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model. The subjects in this research were fourth graders of State Elementary School 02 Seminary. The method used in this research is a class action research method in which this research is carried out through four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting. The results of this study indicate that social studies learning outcomes can be increased through the application of STAD (Student Teams Achievement Division) learning. This can be seen from the learning results obtained in cycle I, the number of students who achieved KKM 75 in social studies learning was only 15 of the 25 students or 60% increase occurred in cycle II, the number of KKM achievements in social studies learning increased to 23 students. out of a total of 25 students or 92% Therefore it can be concluded that students gave a positive response to the implementation of the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model.

Keywords: STAD Learning Model, Learning Outcomes. IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, budi pekerti serta kecakapan peserta didik (Vaughn & Linan-Thompson, 2003). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk social (Sukma et al., 2020).

Pendidikan secara umum adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian kepribadian, keagamaan, akhlak, dan budi pekerti (Rivera, 2020). Menurut (Piaget, 2014) pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adaptasi dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya tidak hanya melibatkan peserta didik sebagai subjek didik saja, namun memerlukan peran pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Hopkins & Harris, 2018). Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah yang memiliki peran yang besar dalam menuntun peserta didik untuk mampu mencapai tujuan belajarnya (Das, 2019). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke arah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Grossman, 2009). Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yaitu pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna bagi pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik (Rink, 2020). Tugas seorang guru salah satunya yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan karena mutu hasil pembelajaran dapat terwujud jika prosesnya diselenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan(Gkolia et al., 2014).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi suatu keharusan dalam rangka menyesuaikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menuntut dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Dolmans & Schmidt, 2018). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat dan mampu memecahkan setiap masalah yang dihadapi di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPS adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya (Susanti, 2016). Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup local, nasional, regional bahkan global (Chaerunisa & Latief, 2021). Hal ini sebagaimana diungkap oleh Ariyani & Kristin (2021) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lainnya. Selanjutnya dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya yang makin berkembang dan meluas (Kristin, 2016).

Namun dalam proses pembelajaran IPS siswa hanya menerima penjelasan materi yang disampaikan oleh guru IPS. Apabila ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi, hanya beberapa orang siswa saja yang mau bertanya selain itu mereka juga cenderung bosan dengan proses pembelajaran yang sama setiap pertemuan. Dari uraian ini, terlihat bahwa guru mendominasi proses pembelajaran melalui ceramah tanya jawab dan interaksi antara guru dan siswa masih sangat minim. masih banyak dijumpai siswa yang kesulitan memahami beberapa konsep pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil penilaian proses yang mereka peroleh, disamping itu siswa kesulitan untuk mengerti akan materi pelajaran yang sedang dipelajari karena perasaan takut dan segan untuk menanyakan permasalahannya kepada guru dan teman sekelasnya. Perasaan malu dan kurang percaya diri yang ada pada diri siswa membuat suasana belajar menjadi satu arah dan guru banyak berbicara dengan metode ceramah dan sesekali dengan tanya jawab, kenyataan ini diakui dan banyak dijumpai pada pembelajaran IPS berlangsung secara tradisional meletakkan guru sebagai pusat belajar siswa

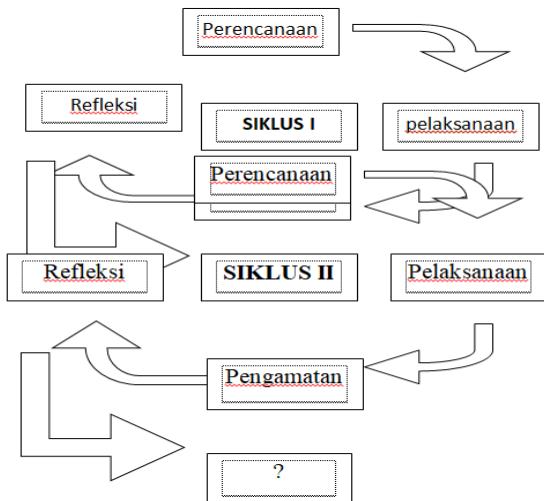
Penulis mencoba membuat inovasi pembelajaran dengan mengubah metode pembelajaran yang selama ini digunakan, yaitu dengan mendesain pembelajaran dalam suatu diskusi kelompok yang kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satu dapat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) (Dhewani et al., 2015). STAD merupakan sebuah model pembelajaran yang sederhana yang dapat digunakan oleh guru-guru dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif (Tran & Dat Tran, 2013). Dikatakan aktif karena siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan berdiskusi agar dapat menguasai materi pembelajaran IPS. Berdasarkan penjelasan diatas, maka alasan utama pemilihan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) karena selama pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan beberapa masalah untuk didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menguasai materi pelajaran.

Beberapa keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yaitu: 1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; 2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat demi keberhasilan bersama; 3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; dan 4) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai melalui penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

METODE

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas akan dilakukan oleh guru dalam bentuk kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai Semester Ganjil TP. 2022/2023, dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang oleh peneliti dan tetap berpedoman pada siklus PTK yang dapat dilihat pada gambar I dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus. (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya jika dalam siklus sebelumnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pembelajaran pada penelitian ini terdiri 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II, dimana pelaksanaan siklus I di laksanakan pada tanggal 05 November 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022. Hasil penelitian siklus I yang dilakukan oleh penelitian adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa. Siswa dapat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada tabel rekapitulasi nilai IPS melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai. Selama dua siklus, tabel distribusi dan diagram pencapaian hasil ulangan siswa yang dilakukan dua kali.

Pada data awal jumlah siswa yang mencapai KKM 75 hanya 10 orang dari jumlah siswa 25 orang. Pada siklus I jumlah ketercapaian KKM mencapai 15 orang atau 40% sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 15 orang siswa atau 60% dari ulangan harian pertama yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan STAD (*Student Teams Achievement Division*). Hasil tersebut bisa dilihat pada table berikut :

**Tabel 1 Distribusi dan Grafik Hasil Belajar Siswa
Yang Mencapai KKM (75)**

Rentang Nilai	Siklus I		Kategori
	Frek	%	
88-100	11	44	Tuntas
83-88	2	8	Tuntas
72-83	2	8	Tuntas
< 72	10	40	Tidak Tuntas

Jumlah Siswa	25	100	
Rata-rata		78.20	

Hasil pembelajaran IPS pada siklus I bisa di lihat pada tabel diatas peningkatan ketuntasan siswa dari setiap siklus. Pada siklus I didapatkan hasil peningkatan ketuntasan siswa mencapai 40% dengan nilai rata-rata 78,20. Tingkat ketercapaian KKM siswa meningkat. Ini menunjukan bahwa model yang digunakan yaitu model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai. Namun pada pelaksanaan siklus I ini masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPS. Masih ada siswa yang rebut dalam pembelajaran, masih ada anak yang bicara saat pembelajaran berlangsung untuk itu peneliti harus melakukan penelitian selanjutnya ke siklus ke II. Tujuan dalam siklus II ini adalah memperbaiki kekurangan yang terjadi di siklus I.

Hasil belajar IPS pada siklus II yang dilakukan oleh penelitian adanya peningkatan hasil belajar IPS. Siswa mampu dapat mengerjakan latihan –latihan yang diberikan guru dengan baik. Siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan selain itu guru sudah mahir dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada tabel rekapitulasi nilai IPS melalui model STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai. tabel distribusi pencapaian hasil ulangan siswa yang dilakukan dua kali. Pada siklus II jumlah ketercapaian KKM mencapai 23 orang atau 92% sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa atau 8% dari ulangan harian kedua yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dikarenakan hasil belajar IPS pada siklus I belum semuanya mencapai ketuntasan maka peneliti akan melanjutkan penelitian ketahap berikutnya yaitu siklus II adapun hasil pembelajaran IPS siklus II tersebut bisa dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2 Distribusi dan Grafik Hasil Belajar Siswa Yang Mencapai KKM (75)

Rentang Nilai	Siklus II		Kategori
	Frek	%	
88-100	21	84	Tuntas
83-88	1	4	Tuntas
75-83	1	4	Tuntas
< 75	2	8	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	25	100	
Rata-rata	94.00		

Hasil penelitian pada siklus II bisa di lihat pada tabel diatas peningkatan ketuntasan siswa dari setiap siklus. Pada siklus II didapatkan hasil peningkatan ketuntasan siswa mencapai 92% dengan nilai rata-rata 94.00. Ini menunjukan bahwa model yang digunakan yaitu model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai.

Dari setiap siklus terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai pada hasil belajar IPS. Hal ini dapat dikatakan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan sudah dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi siswa, guru, dan pihak-pihak yang membantu penulis. Analisis keberhasilan tindakan pada penelitian ini bertolak dari perolehan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang dengan menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dilakukan penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat distribusi penyebaran nilai ulangan siswa pada rentang nilai berdasarkan data pada tabel 4.3. sebagai berikut :

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Inteval	Kategori	Pra siklus		UH Siklus 1		UH Siklus 2	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	88-100	sangat baik	5	20%	11	44%	21	84%
2	83-88	baik	4	16%	2	8%	1	4%
3	75-83	cukup	1	4%	2	8%	1	4%
4	< 75	tidak tuntas	15	60%	10	40%	2	8%
Jumlah siswa			25	100%	25	100%	25	100 %

Dari tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa di atas dapat kita jelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai, bila kita lihat dari awal Pra Siklus kategori nilai sangat baik (nilai 88-100) hanya berjumlah 5 orang dengan persentase 20%, kategori baik (nilai 83-88) sebanyak 4 orang dengan bersentase 16%, dan kategori cukup (nilai 75-83) sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, selanjutnya kategori tidak tuntas (<75) sebanyak 15 orang dengan persentase 60%. Setelah dilaksanakan ulangan harian pada siklus 1 maka didapat hasil kategori nilai sangat baik (nilai 88-100) hanya berjumlah 11 orang dengan persentase 44%, kategori baik (nilai 83-88) sebanyak 2 orang dengan bersentase 8%, dan kategori cukup (nilai 75-83) sebanyak 2 orang dengan persentase 8%, selanjutnya kategori tidak tuntas (<75) sedah mulai berkurang menjadi 10 orang dengan persentase 40%.

Karena hasil juga belum memuaskan peneliti, makanya dilanjutkan lagi pada siklus 2, dimana hasil ulangan harian yang diperoleh pada siklus 2 sebagaimana yang tercantum pada tabel di atas. Untuk kategori nilai sangat baik (nilai 88-100) hanya berjumlah 21 orang dengan persentase 84%, kategori baik (nilai 83-88) sebanyak 1 orang dengan bersentase 4%, dan kategori cukup (nilai 75-83) sudah mulai berkurang menjadi 1 orang dengan persentase 4%, dan untuk selanjutnya kategori tidak tuntas (<75) sedah mulai berkurang menjadi 3 orang dengan persentase 8%. Dengan demikian tercapailah tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS melalui model STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai tahun ajaran 2022/2023. Dengan guru memberikan dorongan dan motivasi pada siswa serta arahan dan bimbingan terus menerus terutama pada saat siswa mengalami kesulitan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya, maka dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada hasil belajar IPS melalui model STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam perbaikan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan peneliti selama dua siklus dan tiap siklus dua kali pertemuan, dan berdasarkan data yang diperoleh dari ulangan harian yang dilakukan sebanyak dua kali maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 02 Seminai. Peningkatan nilai belajar siswa dapat kita lihat dari setiap siklus yang dilakukan peneliti. Siswa dapat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru dengan baik. Siswa sudah tertarik dengan pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat terlihat pada nilai IPS selama dua siklus, ada peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 75 pada pembelajaran IPS hanya 15 orang dari jumlah siswa 25 orang siswa atau 60%. Pada siklus II jumlah ketercapaian KKM pada pembelajaran IPS meningkat menjadi 23 orang dari jumlah 25 orang siswa atau 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bumi Aksara (ed.)).
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Das, K. (2019). International Journal of Innovative Studies in Sociology and Humanities (IJISSH) The Role and Impact of ICT in Improving the Quality of Education: An Overview. *Journal of Innovative Studies in Sociology and Humanities ISSN*, 4(6), 97–103. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3585228>
- Dhewani, A. M., Yamtinah, S., & Martini, K. S. (2015). Penerapan model pembelajaran STAD (student teams achievement division) dilengkapi dengan LKS untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada materi reaksi kimia siswa kelas VII SMP Negeri 19 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(1), 137–143.
- Dolmans, D., & Schmidt, H. (2018). Techniques in medical education: problem-based learning. *Journal Postgrad Med*, 538(2), 535–538. http://www.fpp.unij.si/~fdimc/zanimivosti/Problemsko_zastavljen_studij/Dolmans_1996.pdf
- Gkolia, A., Belias, D., & Koustelios, A. (2014). Teacher's Job Satisfaction and Self Efficacy : A Review Aikaterini Gkolia Dimitrios Belias. *Journal European Scientific*, 10(22), 321–342.
- Grossman, P., Hammerness, K., & McDonald, M. (2009). Redefining teaching, re-imagining teacher education. *Jurnal Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 15(2), 273–289. <https://doi.org/10.1080/13540600902875340>
- Hopkins, D., & Harris, A. (2018). Improving the quality of education for all School improvement. *Jurnal Support for Learning*, 12(4), 147.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Piaget. (2014). The Piaget Theory of Cognitive Development: An Educational Implications. *Journal Research Gate*, 1(9), 1–9.
- Rink, J. E. (2020). Teacher education: A focus on action. *Jurnal Quest*, 45(3), 308–320. <https://doi.org/10.1080/00336297.1993.10484090>
- Rivera, D. P. (2020). Mathematics education and students with learning disabilities: Introduction to the special series. *Journal of Learning Disabilities*, 30(1), 2–19. <https://doi.org/10.1177/002221949703000101>
- Sukma, E., Ramadhan, S., & Indriyani, V. (2020). Integration of environmental education in elementary

- schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1481(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1481/1/012136>
- Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25–37.
- Tran, V. D., & Dat Tran, V. (2013). Effects of Student Teams Achievement Division (STAD) on Academic Achievement, and Attitudes of Grade 9th Secondary School Students towards Mathematics. *International Journal of Sciences*, 2(04), 5–15. <http://www.ijsciences.com>
- Vaughn, S., & Linan-Thompson, S. (2003). What is Special about Special Education for Students with Learning Disabilities? *Journal of Special Education*, 37(3), 140–147. <https://doi.org/10.1177/00224669030370030301>